BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Indonesia olahraga bulutangkis telah dikenal sebagian besar masyarakat dari kota hingga kepelosok desa. Hal ini disebabkan oleh prestasi yang dicapai telah sampai ke tingkat dunia di berbagai event Internasional. Setiap keikut sertaan pebulutangkis Indonesia ditingkat Internasional selalu disiarkan oleh media elektronik khususnya televisi yang dapat disaksikan secara langsung pada saat pertandingan. Inilah salah satu yang membuat masyarakat Indonesia mengenal olahraga bulutangkis. Namun tidak hanya batas mengenal, akan tetapi mulai dari orang dewasa hingga anak-anak gemar bermain bulutangkis walaupun tidak memiliki raket, namun mereka bisa memodifikasi alat tersebut dari sepotong papan menjadi alat pemukul *shuttlecock*. Berdasarkan prestasi atlet bulutangkis Indonesia, maka pemerintah sangat memperhatikan perkembangan prestasi olahraga bulutangkis untuk dapat dipertahankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai bantuan baik sarana, prasarana, maupun dana untuk pengembangan pembinaan prestasi olahraga bulutangkis.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan satu orang melawan satu, atau dua orang melawan dua orang.

Bulutangkis di negara Indonesia ini lebih sering dimainkan dua orang lawan dua orang atau yang disebut ganda. Oleh karena itu, permainan bulutangkis dapat berkembang pesat. Memang permainan ganda dalam bulutangkis sangat favorit di mainkan pada masyarakat di Indonesia, dikarenakan di dalam permainan nya lebih seru dan ramai tingkat kesenangan dalam bermain.

Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock*

sebagai obyek yang dipukul, dan berbagai keterampilan, mulai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan *shuttlecock* di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* atau menjatuhkannya di daerah permainannya sendiri. Permainan ini dianggap sebagai salah satu olahraga lapangan yang paling cepat dan paling terkenal di dunia, karena itu berhasil menyedot minat berbagai kalangan tanpa dibatasi oleh kelompok umur, kelompok social ekonomi, maupun kategori jenis kelamin.

Tony Grice mengatakan bahwa *Badminton is one of the most popular sports in the world. It appeals to all age groups and various skill levels, men and women may play it indoors or outdoors for recreation as well competition.*

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Seringkali orang berpendapat bahwa motivasi kerja dapat ditimbulkan apabila mendapatkan imbalan yang baik, dan adil, namun kenyataan meskipun sudah diberi imbalan yang baik tetapi pekerjaannya belum maksimal. Setiap manusia tentu mempunyai dasar alas an mengapa seseorang bersedia melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu, mengapa orang yang satu bekerja dengan giat, sedangkan yang lain biasa saja. Semua ini ada dasar dan alannya yang m,endorong seseorang bekerja seperti itu, atau dengan kata lain pasti ada motivasinya. Pelaksanaan proyek konstruksi dapat berlangsung dengan baik, salah satu faktor pendukungnya adalah motivasi dan semangat dari sumber daya manusia yang ada, sehingga keberhasilan suatu proyek dari segi disiplin dan waktu dapat direalisasikan (Hidayat 2009). Kinerja konsultan pengawas sangat mempengaruhi produktivitas kerja dari suatu proyek konstruksi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuasaan dalam diri orang tersebut,

kekuatanpendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi kerja karyawan dalam suatu organisasi dapat dianggap sederhana dan dapat pula menjadi masalah yang kompleks, karena pada dasarnya manusia mudah untuk dimotivasi dengan memberikan apa yang menjadi keinginannya.

Menurut Luthans (2006) motivasi adalah proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Apabila kondisi ini tidak terjadi, maka akan menurunkan motivasi kerja karyawan dan akan berdampak pada kinerja karyawan yang menurun. Pada pekerjaan konstruksi, kinerja konsultan pengawas selain dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan, owner, dan kontraktor juga dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri sendiri. Motivasi kerja memegang peranan yang penting dalam optimalisasi efektivitas kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pada proyek konstruksi. Untuk itu perlu pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi kerja. Pada umumnya Konsultan pengawas memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga seharusnya memilikitingkat profesionalisme yang tinggi, hal inilah yang menjadi latar belakang analisis pengaruh faktor motivasi kerja terhadap kinerja konsultan pengawas.

Motivasi dapat dilihat dari suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai mencapai tujuan tertentu, sehingga motivasi yang kuat menunjukkan bahwa atlet ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sin 2016). Motivasi merupakan energi psikologis yang bersifat abstrak dan refleksi kekuatan antara kognisi pengalaman dan kebutuhan, yang mengacu pada faktor serta proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi di berbagai situasi (Husdarta, 2010). Selain itu motivasi berhubungan erat dalam upaya meningkatkan prestasi atlet, tanpa adanya motivasi tidak akan tercapai tujuan atau sasaran (Marheni, Purnomo, and Intan Cahyani 2019). Motivasi memegang peran yang cukup penting untuk membantu menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses latihan maupun pertandingan. Oleh sebab itu, harus ditekankan pada siswa untuk menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melakukan segala aktivitasnya. Apabila siswa memiliki kemauan yang kuat untuk sukses, 50 persen kesuksesan sudah berada di tangan. Jika ditambah berjuang lebih keras lagi secara nyata, kesuksesan 100 persen akan menjadi milik seorang atlet yang bersangkutan (Wongso, 2010). Dengan adanya status lockdown yang memaksa tiap siswa untuk berlatih di rumah, karena beberapa gedung olahraga yang dipakai untuk latihan harus ditutup, salah satu yang terkena

dampaknya yaitu siswa pada cabang olahraga bulutangkis. Masalah penting yang melanda pada diri siswa dan pelatih adalah motivasi berlatih. Setiap individu yang memiliki motivasi berlatih akan mempunyai komitmen untuk mencapai tingkat kesempurnaan dalam mencapai suatu tujuan. Siswa akan berhasil ketika dia selalu belajar dan berlatih sehingga memiliki nilia-nilai inspirasi, perspirasi, dan dedikasi. Sehingga motivasi baik internal maupun eksternal merupakan faktor yang menentukan untuk mencapai kemampuan terbaik dalam olahraga (Komarudin, 2013). Bahkan sebuah studi dilakukan selama kompetisi turnamen bulutangkis tingkat kabupaten nomor ganda campuran, menunjukkan bahwa selama berjalannya turnamen terdapat perbedaan yang signifikan mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik antara pemain yang sukses (masuk empat besar) dengan yang tidak berhasil (tidak sampai masuk empat besar) (West 2015). Hal itu membuktikan bahwa perlu adanya sebuah motivasi yang besar pada siswa bulutangkis, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik agar mampu meraih target bahkan menjadi juara. Dalam uraian dan penjelasan latar belakang diatas, peneliti belum menemukan penelitian mengenai kondisi psikologis siswa selama pandemi covid-19 terutama motivasi berlatih. Apalagi pada siswa

bulutangkis yang membutuhkan sebuah lapangan di sebuah gedung. Padahal motivasi berlatih sangatlah penting untuk dimiliki tiap siswa, termasuk siswa bulutangkis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi berlatih siswa bulutangkis selama pandemi covid-19

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber informasi hanya bersumber dari kepala pelatih Cabang Olahraga Bulutangkis MA NURUL HUDA SEDATI
2. Sumber pengambilan sampel hanya bersumber dari *siswa* Cabang Olahraga Bulutangkis MA NURUL HUDA SEDATI

C. Pertanyaan (Masalah) Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah.

“Bagaimana Motivasi berlatih bulutangkis siswa Ma Nurul Huda di masa pandemic ? “

D. Asumsi

Bahwa Motivasi Berlatih Pada Masa Pandemi Covid-19 meskipun dalam masa pandemic tetap berlatih seperti biasa dan dengan porsi Latihan yang tetap namun dilakukan karena dalam masa pandemic membutuhkankan olahraga agar imun tubuh tetap terjaga

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penilitian ini adalah ingin mengetahui motivasi siswa untuk berlatih pada saat pandemi covid-19 siswa ekstrakulikuler bulutangkis MA NURUL HUDA SEDATI
2. Ingin mengetahui usaha pelatih dan siswa unuk menjaga motivasi berlatih siswa bulutangkis MA NURUL HUDA SEDATI

F. Manfaat Penelitian

manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara Teoritis maka dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi berlatih pada masa pandemic covid-19 siswa bulutangkis MA Nurul Huda Sedati berpengaruh terhadap latihan siswa dalam masa pendemi Covid-19. Sehingga penelitian yang berjudul Motivasi Berlatih Pada Masa Pandemic

Covid-19 Siswa Bulutangkis MA Nurul Huda Sedati bisa dijadikan pelatih bulutangkis untuk dijadikan sebagai refrensi atau pegangan dalam memberikan motivasi dalam berlatih di suasana pandemic Covid-19

2. Manfaat Praktis
   a) Bagi pengguna manfaat penelittian ini dapat berguna sebagai masukan bagi pelatih MA NURUL HUDA SEDATI untuk meningkatkan hasil berlatih atlit bulutangkis
   b) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama berlatih di MA NURUL HUDA SEDATI , dan penulis mendapat wawasan baru dari sumber jurnal dan buku yang sudah dibaca

G. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan

penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi,adalah bahwa setiap orang memerlukan informasi untuk menunjang kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peningkatan taraf hidup mereka(Lasa,1998:65);
2. Pencarian Informasi,adalah proses penemuan kembali akan informasi yang tersimpan pada pusat informasi dengan peralatan dan cara tertentu (Lasa,1998:65)